



Profil pemanduan bakat olahraga siswa sekolah dasar kelas IV se-Malang Raya

Profile of sports talent scouting of grade IV elementary school students in Greater Malang

Dinda Arisetya Purwadi^{1*}, Ulma Erdilanita², Prisca Widiawati³

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: dindaarisetya@gmail.com

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, email: erdilanitaulma@gmail.com

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: prisca.widiawati.fik@um.ac.id

*Koresponden penulis



Info Artikel

Diajukan: 21 Maret 2024

Diterima: 29 Agustus 2024

Diterbitkan: 19 September 2024

Keyword:

Talent scouting, basic movement skills, primary school students, physical education.

Kata Kunci:

Pemanduan bakat, keterampilan gerak dasar, siswa sekolah dasar, pendidikan jasmani.

Abstract

This study aimed to assess the biomotor abilities of fourth-grade students of elementary schools in Greater Malang. This study is a descriptive quantitative research with a survey approach. Data collection techniques in the form of tests and measurements. The population in this study were all fourth-grade elementary school students from 6 elementary schools spread across Malang City, with a total of 318 male and female students. The instrument used in this study was adopted from the sport search talent scouting test. Data analysis techniques in this study used quantitative descriptive analysis methods using percentages. The results in this study can be concluded that the motor skills of grade IV students at Tunggul Wulung III Elementary School obtained a percentage score of 57.56 in the "medium" category, Insan Permata Integrated Islamic Elementary School obtained a percentage score of 51.68 in the "medium" category, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum obtained a percentage score of 51, 11 in the "medium" category, Bareng I State Elementary School obtained a percentage score of 44.54 in the "medium" category, Summersari II State Elementary School obtained a percentage score of 45.56 in the "medium" category, Polehan III State Elementary School obtained a percentage score of 41.20 in the "medium" category.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan biomotorik siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Malang Raya. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data berupa tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas empat dari 6 sekolah dasar yang tersebar di Kota Malang dengan total siswa 318 siswa laki-laki dan perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari tes pemanduan bakat sport search. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik siswa kelas IV di Sekolah Dasar SDN Tunggul Wulung III memperoleh skor persentase 57,56 masuk pada kategori "sedang", SDIT Insan Permata memperoleh skor persentase 51,68 masuk pada kategori "sedang", MI Nurul Ulum memperoleh skor persentase 51,11 masuk pada kategori "sedang", SDN Bareng I memperoleh skor persentase 44,54 masuk pada kategori "sedang", SDN Summersari II memperoleh skor persentase 45,56 masuk pada kategori "sedang", SDN Polehan III memperoleh skor persentase 41,20 masuk pada kategori "sedang".

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran penting dalam mengembangkan dimensi fisik, kepribadian, serta kesejahteraan siswa (Pradana, 2021). Salah satu aspek yang krusial dalam konteks pendidikan jasmani adalah biomotorik siswa (Hasmara & Ma'arif, 2022). Menurut penelitian oleh Gallahue et al. (2019) proses pengembangan keterampilan biomotorik pada anak-anak melibatkan interaksi antara pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan pengalaman motorik. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang kondisi biomotorik siswa sekolah dasar di suatu daerah menjadi suatu keharusan dalam merancang program pendidikan jasmani yang efektif. Selain itu, melalui pemahaman yang komprehensif tentang biomotorik siswa, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang program pembelajaran dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan.

Di Kota Malang, yang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah siswa sekolah dasar yang signifikan, perlu dilakukan analisis mendalam terkait kondisi biomotorik siswa karena kemampuan biomotorik dapat mempengaruhi perkembangan fisik individu pada tahap berikutnya (Humaedi et al., 2023). Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani siswa sekolah dasar dari beberapa sekolah di wilayah Kota Malang, seperti SDN Sumber Sari III, SDN Kauman I, SDN BI Tlogowaru, SDN Lowokwaru III (Nur Wahid & Kurniawan, 2023; Putra & Kurniawan, 2023; Yunus, 2016). Meskipun hasil-hasil penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga, namun survei yang komprehensif masih diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik dan menyeluruh mengenai kondisi biomotorik siswa sekolah dasar se-Malang Raya.

Pengetahuan yang komprehensif tentang analisis biomotorik pada siswa sekolah dasar di Kota Malang akan memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang lebih relevan dan efektif. Identifikasi materi pengajaran dan metode pembelajaran juga dapat tercapai jika para pendidik memiliki pemahaman yang jelas tentang

kemampuan biomotorik siswa mereka (Suratmin et al., 2022). Tanpa pengetahuan ini, guru mengalami kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran. Akibatnya, pencapaian tujuan pendidikan menjadi sulit dan menyebabkan kinerja yang kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, kesuksesan dalam proses pendidikan jasmani sangat tergantung pada pemilihan materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan biomotorik siswa (Rinaldi, 2019). Memiliki pemahaman yang akurat tentang kemampuan biomotorik siswa merupakan kunci utama dalam upaya pendidikan yang sukses (Burhanuddin et al., 2021).

Walaupun pentingnya pembangunan kemampuan biomotorik telah diakui, masih ada kekurangan informasi mengenai situasi aktual siswa sekolah dasar di Kota Malang secara menyeluruh. Karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna menilai kemampuan biomotorik siswa, khususnya pada siswa kelas IV. Tes kemampuan biomotorik pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar merupakan komponen penting dalam proses pembinaan olahraga usia dini. Pada fase ini, anak-anak mengalami perkembangan fisik yang pesat, ditandai dengan perubahan pada komponen-komponen biomotorik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan daya tahan (Bompa & Buzzichelli, 2019).

Penelitian survei ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan spesifik tentang situasi biomotorik siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Malang Raya. Sebagai hasilnya, diharapkan penelitian ini akan berkontribusi secara signifikan pada pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga di Kota Malang. Temuan dari penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang berharga kepada para pihak terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar, serta memberikan dasar yang solid untuk pengembangan program intervensi yang efektif. Selain itu, identifikasi kemampuan biomotorik sejak dini juga memungkinkan adanya intervensi dini untuk mengoptimalkan potensi anak, serta meminimalisir risiko cedera di kemudian hari (Manna, 2014). Dengan demikian, tes kemampuan biomotorik pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar

menjadi langkah awal yang krusial dalam pembinaan atlet muda yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah.

METODE

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan melibatkan survei dengan menerapkan teknik pengumpulan data berupa tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas empat dari 6 sekolah dasar yang tersebar di Kota Malang, yaitu: 1) SDN Tunggul Wulung III, 2) SDIT Insan Permata, 3) MI Nurul Ulum, 4) SDN Bareng I, 5) SDN Summersari II, 6) SDN Polehan III. Total siswa dari 6 Sekolah Dasar yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 318 siswa laki-laki dan perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari tes pemanduan bakat *sport search* yang memiliki tingkat validitas sebesar 0,67 dan nilai reliabilitas sebesar 0,89 (Depdiknas, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang memanfaatkan persentase untuk mengelompokkan kategori dari baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2021), rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

Tabel 1. Kriteria penilaian

Skor dalam persentase	Kriteria penilaian
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
<20%	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penilaian kemampuan biomotorik siswa kelas IV SDN Tunggul Wulung III Kota Malang

Data analisis menunjukkan bahwa pada setiap aspek biomotorik dan jenis kelamin, hasil tes pemanduan bakat *sport search* menunjukkan pola sesuai dengan norma yang telah ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa Putra kelas IV SDN Tunggul Wulung III Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes loncat tegak dengan skor mencapai 53 cm atau termasuk dalam kategori 5. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 2,10meter atau termasuk dalam kategori 1.
- b. Siswa Putri kelas IV SDN Tunggul Wulung III Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lari 40 meter dengan skor mencapai 6,18 detik atau termasuk dalam kategori 5. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 1,79 meter atau termasuk dalam kategori 1. Berdasarkan hasil analisis data akan dipaparkan skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata skor dalam tes kemampuan biomotorik pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Penilaian skor tertinggi, skor terendah, dan rata – rata tes kemampuan biomotorik siswa SDN Tunggul Wulung III Kota Malang

No.	Instrumen Tes	Satuan	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata
1	Lempar Tangkap Bola Tennis (LTBT)	Kali	18	4	8
2	Lempar Bola Basket (LBB)	Meter	3,90	1,79	2,65
3	Loncat tegak (LT)	CM	55	12	36
4	Lari Kelincahan (LK)	Detik	17,23	25,21	21,11
5	Lari 40 Meter (L.40 m)	Detik	6,18	10,52	7,85
6	Lari Multitahap (MFT)	Level, Shuttle	4,8	2,4	3,9

2. Penilaian kemampuan biomotorik siswa kelas IV SDIT Insan Permata Kota Malang

Data analisis menunjukkan bahwa pada setiap aspek biomotorik dan jenis kelamin, hasil tes pemanduan bakat *sport search* menunjukkan pola sesuai dengan norma yang telah ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa Putra kelas IV SDIT Insan Permata Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lari kelincahan dengan skor mencapai 15,5 detik atau termasuk dalam kategori 5. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 1,58 meter atau termasuk dalam kategori 1.
- b. Siswa Putri kelas IV SDIT Insan Permata Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lari kelincahan dengan skor mencapai 15,84 detik atau termasuk dalam kategori 5. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 1,17 meter atau termasuk dalam kategori 1. Berdasarkan hasil analisis data akan dipaparkan skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata skor dalam tes kemampuan biomotorik pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Penilaian skor tertinggi, skor terendah, dan rata – rata tes kemampuan biomotorik siswa SDIT Insan Permata Kota Malang

No.	Instrumen Tes	Satuan	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata
1	Lempar Tangkap Bola Tennis (LTBT)	Kali	18	1	10
2	Lempar Bola Basket (LBB)	Meter	3,90	1,17	2,72
3	Loncat tegak (LT)	CM	58	11	25
4	Lari Kelincahan (LK)	Detik	15,05	28,90	21,11
5	Lari 40 Meter (L.40 m)	Detik	7,35	13,74	9,13
6	Lari Multitahap (MFT)	Level, Shuttle	4,8	2,3	3,8

3. Penilaian kemampuan biomotor siswa kelas IV MI Nurul Ulum Kota Malang

Data analisis menunjukkan bahwa pada setiap aspek biomotorik dan jenis kelamin, hasil tes pemanduan bakat *sport search* menunjukkan pola sesuai dengan norma yang telah ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa Putra kelas IV MI Nurul Ulum Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lari kelincahan dengan skor mencapai 16,25 detik atau termasuk dalam kategori 5. Sementara itu, skor

terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 2,10 meter atau termasuk dalam kategori 1.

- b. Siswa Putri kelas IV MI Nurul Ulum Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lari kelincahan dengan skor mencapai 17,66 detik atau termasuk dalam kategori 5. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor 1,79 meter atau termasuk dalam kategori 1. Berdasarkan hasil analisis data akan dipaparkan skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata skor dalam tes kemampuan biomotorik pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Penilaian skor tertinggi, skor terendah, dan rata – rata tes kemampuan biomotorik siswa MI Nurul Ulum Kota Malang

No.	Instrumen Tes	Satuan	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata
1	Lempar Tangkap Bola Tennis (LTBT)	Kali	10	2	7
2	Lempar Bola Basket (LBB)	Meter	3,90	1,79	2,60
3	Loncat tegak (LT)	CM	92	6	26
4	Lari Kelincahan (LK)	Detik	16,25	27,52	21,20
5	Lari 40 Meter (L.40 m)	Detik	6,47	9,87	8,08
6	Lari Multitahap (MFT)	Level, Shuttle	8,1	2,3	3,7

4. Penilaian kemampuan biomotor siswa kelas IV SDN Bareng I Kota Malang

Data analisis menunjukkan bahwa pada setiap aspek biomotorik dan jenis kelamin, hasil tes pemanduan bakat *sport search* menunjukkan pola sesuai dengan norma yang telah ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa Putra kelas IV SDN Bareng I Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes loncat tegak dengan skor mencapai 38 cm atau termasuk dalam kategori 4. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 2,09 meter atau termasuk dalam kategori 1.
- b. Siswa Putri kelas IV SDN Bareng I Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lempar tangkap bola tenis dengan skor mencapai 8 kali atau termasuk dalam kategori 3. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 1,79 meter atau termasuk dalam kategori 1. Berdasarkan hasil analisis data akan dipaparkan

skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata skor dalam tes kemampuan biomotorik pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Penilaian skor tertinggi, skor terendah, dan rata – rata tes kemampuan biomotorik siswa SDN Bareng I Kota Malang

No.	Instrumen Tes	Satuan	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata
1	Lempar Tangkap Bola Tennis (LTBT)	Kali	9	4	7
2	Lempar Bola Basket (LBB)	Meter	3,90	1,79	2,58
3	Loncat tegak (LT)	CM	38	18	27
4	Lari Kelincahan (LK)	Detik	19,11	30,22	23,89
5	Lari 40 Meter (L.40 m)	Detik	7	11,90	8,74
6	Lari Multitahap (MFT)	Level, Shuttle	3,4	2,6	3,1

5. Penilaian kemampuan biomotor siswa kelas IV SDN Sumber Sari II Kota Malang

Data analisis menunjukkan bahwa pada setiap aspek biomotorik dan jenis kelamin, hasil tes pemanduan bakat *sport search* menunjukkan pola sesuai dengan norma yang telah ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa Putra kelas IV SDN Sumber Sari II Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lempar tangkap bola tennis dengan skor mencapai 12 kali atau termasuk dalam kategori 4. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 1,64 meter atau termasuk dalam kategori 1.
- b. Siswa Putri kelas IV SDN Sumber Sari II Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lempar tangkap bola tennis dengan skor mencapai 12 kali atau termasuk dalam kategori 4. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 2,07 meter atau termasuk dalam kategori 1. Berdasarkan hasil analisis data akan dipaparkan skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata skor dalam tes kemampuan biomotorik pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Penilaian skor tertinggi, skor terendah, dan rata – rata tes kemampuan biomotorik siswa SDN Sumber Sari II Kota Malang

No.	Instrumen Tes	Satuan	Skor	Skor	Rata-
-----	---------------	--------	------	------	-------

			Tertinggi	Terendah	Rata
1	Lempar Tangkap Bola Tennis (LTBT)	Kali	12	6	9
2	Lempar Bola Basket (LBB)	Meter	3,36	1,64	2,49
3	Loncat tegak (LT)	CM	45	11	26
4	Lari Kelincahan (LK)	Detik	19,11	33,22	23,44
5	Lari 40 Meter (L.40 m)	Detik	6,70	10,5	8,25
6	Lari Multi tahap (MFT)	Level, Shuttle	3,6	2,5	3

6. Penilaian kemampuan biomotor siswa kelas IV SDN Polehan III Kota Malang

Data analisis menunjukkan bahwa pada setiap aspek biomotorik dan jenis kelamin, hasil tes pemanduan bakat *sport search* menunjukkan pola sesuai dengan norma yang telah ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut:

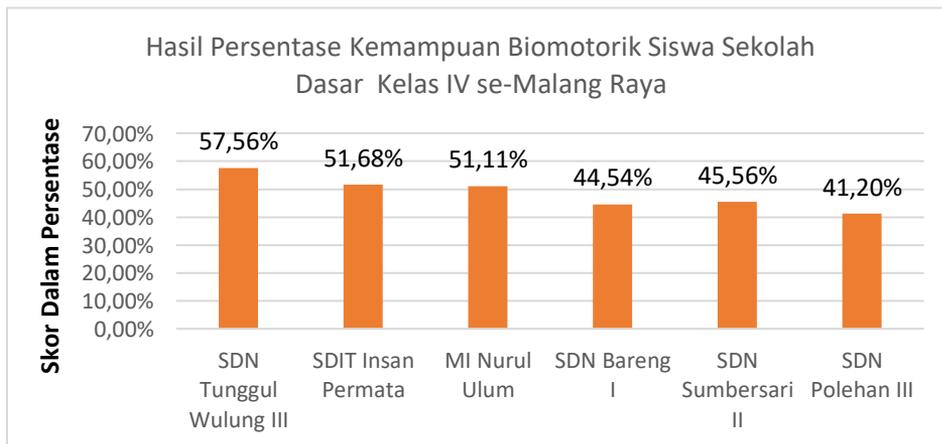
- a. Siswa Putra kelas IV SDN Polehan III Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes lari 40 meter dengan skor mencapai 6 detik atau termasuk dalam kategori 5. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 1,58 meter atau termasuk dalam kategori 1.
- b. Siswa Putri kelas IV SDN Polehan III Kota Malang dalam setiap tes pemanduan bakat, skor tertinggi tercatat pada tes loncat tegak dengan skor mencapai 87 cm atau termasuk dalam kategori 5. Sementara itu, skor terendah dicatat pada tes lempar bola basket dengan skor sebesar 1,17 meter atau termasuk dalam kategori 1. Berdasarkan hasil analisis data akan dipaparkan skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata skor dalam tes kemampuan biomotorik pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Penilaian skor tertinggi, skor terendah, dan rata – rata tes kemampuan biomotorik siswa SDN Polehan III Kota Malang

No.	Instrumen Tes	Satuan	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata
1	Lempar Tangkap Bola Tennis (LTBT)	Kali	9	2	5
2	Lempar Bola Basket (LBB)	Meter	3,65	1,17	2,45
3	Loncat tegak (LT)	CM	87	12	33
4	Lari Kelincahan (LK)	Detik	18,50	33,56	24,76
5	Lari 40 Meter (L.40 m)	Detik	6	10,50	7,91
6	Lari Multitahap (MFT)	Level, Shuttle	4,2	2,2	3,3

7. Analisis Deskriptif persentase kemampuan biomotorik siswa sekolah dasar kelas IV Se-Malang Raya

Dengan menerapkan analisis deskriptif persentase, didapatkan pengelompokan data atau klasifikasi kemampuan biomotorik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Se-Malang Raya yang akan dipaparkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Persentase kemampuan biomotorik siswa Sekolah Dasar Kelas IV Se-Malang Raya

Gambar 1 menunjukkan hasil Rekapitulasi keseluruhan kemampuan biomotorik siswa Sekolah Dasar kelas IV se-Malang Raya diantaranya:

1. SDN Tunggul Wulung III memperoleh skor persentase sebesar 57,56, dapat disimpulkan bahwa kemampuan biomotorik siswa berada pada tingkat kategori sedang.
2. SDIT Insan Permata memperoleh skor persentase sebesar 51,68, dapat disimpulkan bahwa kemampuan biomotorik siswa berada pada tingkat kategori sedang.
3. MI Nurul Ulum memperoleh skor persentase sebesar 51,11, dapat disimpulkan bahwa kemampuan biomotorik siswa berada pada tingkat kategori sedang.
4. SDN Bareng I memperoleh skor persentase sebesar 44,54, dapat disimpulkan bahwa kemampuan biomotorik siswa berada pada tingkat kategori sedang.
5. SDN Sumbersari II memperoleh skor persentase sebesar 45,56, dapat disimpulkan bahwa kemampuan biomotorik siswa berada pada tingkat kategori sedang.

6. SDN Polehan III memperoleh skor persentase sebesar 41,20, dapat disimpulkan bahwa kemampuan biomotorik siswa berada pada tingkat kategori sedang.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan biomotorik siswa pada tingkat kelas IV Sekolah Dasar se-Malang Raya dengan menggunakan serangkaian tes yang terdiri atas tes lempar tangkap bola tenis (LTBT), lempar bola basket (LBB), loncat tegak (LT), lari kelincuhan (LK), lari 40 meter (L. 40 M), dan lari multistap (MFT). Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan biomotorik siswa kelas IV di Sekolah Dasar se-Malang Raya tergolong dalam kategori "sedang". Data ini menunjukkan variasi dalam kategori kemampuan biomotorik siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tidak semua siswa diharapkan memiliki penguasaan penuh terhadap setiap aspek kemampuan biomotorik tersebut. Setiap siswa memiliki kelebihan dan kelemahan dalam memperoleh penguasaan atas unsur-unsur kemampuan biomotorik tersebut karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Vlahović et al., 2007).

Faktor intrinsik melibatkan aspek psikologis, termasuk yang terkait dengan kemampuan intelektual dan non-intelektual seperti kemampuan biomotorik, yang merujuk pada kemampuan tubuh dalam melakukan gerakan yang dipengaruhi oleh berbagai sistem organ seperti sistem neuromuskular. Menurut Sukadiyanto (2010) komponen biomotorik dipengaruhi oleh tingkat kebugaran energi dan otot, yang meliputi kapasitas aerobik dan anaerobik, sedangkan kebugaran otot melibatkan kekuatan, daya tahan, kecepatan, daya ledak, dan fleksibilitas. Bompa (2012) juga menyatakan bahwa komponen dasar biomotorik mencakup kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, dan fleksibilitas. Beberapa komponen lain merupakan hasil kombinasi dari beberapa komponen tersebut, membentuk istilah-istilah tersendiri. Sebagai contoh, kelincuhan merupakan hasil kombinasi antara kecepatan dan koordinasi. Hampir

segala aktivitas gerakan dalam olahraga melibatkan unsur-unsur kekuatan, kecepatan, dan gerakan yang kompleks, membutuhkan fleksibilitas sendi. Oleh karena itu, komponen biomotor mencakup kondisi fisik secara keseluruhan dari seorang olahragawan.

Aspek lingkungan sosial, budaya, keluarga, dan faktor-faktor lainnya merupakan bagian dari faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kemampuan biomotorik seseorang. [Rohendi & Seba \(2017\)](#) menegaskan bahwa faktor-faktor lingkungan seperti budaya, kondisi alam, pola keluarga, identitas suku, dan faktor sosial juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motorik individu. Selain itu, faktor ekstrinsik seperti pembatasan aktivitas fisik pada anak dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan biomotorik karena kurangnya pengalaman gerak ([Bilge & Deliceoglu, 2014](#)). Aktivitas fisik dan biomotorik saling terkait dan memiliki dampak pada berbagai aspek kesehatan dan kinerja fisik seseorang. Biomotorik merujuk pada komponen-komponen motorik dasar yang mencakup kecepatan, kekuatan, ketangkasan, keseimbangan, koordinasi, dan fleksibilitas. Menurut [Bompa & Buzzichelli \(2019\)](#) aktivitas fisik secara sistematis mempengaruhi adaptasi fungsional dalam tubuh, termasuk perbaikan dan pengembangan biomotorik seperti peningkatan kekuatan otot, kecepatan reaksi, dan koordinasi motorik. [Enoka \(2008\)](#) berpendapat bahwa konsep beban kerja yang cukup dan progresif diperlukan untuk memicu peningkatan biomotorik. Aktivitas fisik yang memberikan beban yang sesuai dapat meningkatkan kapasitas biomotorik secara bertahap. Aktivitas fisik yang spesifik akan menghasilkan peningkatan spesifik pada komponen biomotorik tertentu. Misalnya, latihan kekuatan akan meningkatkan kekuatan otot ([Young, 2006](#)). Menggabungkan berbagai bentuk latihan fisik, termasuk latihan kekuatan, keseimbangan, dan fleksibilitas, juga dapat memberikan dampak holistik pada berbagai aspek biomotorik ([Mintarto & Kriswanto, 2021](#)).

Menurut [Kiram \(1992\)](#) kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan biomotorik dapat beragam, yang bisa disebabkan oleh berbagai

faktor seperti: (1) Perbedaan dalam tingkat kebugaran fisik dan koordinasi, (2) Varian usia, (3) Pengalaman yang berbeda dalam gerakan, (4) Diferensiasi gender, (5) Kepemilikan kapasitas kognitif yang berbeda, (6) Varian dalam frekuensi latihan. Pandangan ini sejalan dengan teori [Bompa & Buzzichelli, \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan biomotorik antara lain (1) Genetik, dimana faktor genetik memiliki peran dalam menentukan kemampuan biomotorik seseorang. Warisan sifat fisik dan kemampuan motorik dari orang tua dapat mempengaruhi potensi biomotorik individu, (2) Usia, dimana kemampuan biomotorik berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Titik puncak performa biomotorik biasanya terjadi pada titik tertentu dalam usia, dan kemudian dapat mengalami penurunan seiring bertambahnya usia, (3) Latihan dan pelatihan, dimana aktivitas fisik dan pelatihan secara teratur dapat meningkatkan kemampuan biomotorik. Latihan yang terfokus dapat meningkatkan kecepatan, kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan koordinasi, (4) Nutrisi, dimana asupan nutrisi yang seimbang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pemeliharaan sistem biomotorik. Nutrisi yang cukup mendukung pertumbuhan otot, kekuatan tulang, dan fungsi sistem saraf, (5) Kesehatan umum, dimana kondisi kesehatan secara keseluruhan, termasuk jantung, paru-paru, dan sistem lainnya, dapat mempengaruhi kemampuan biomotorik. Penyakit atau kondisi tertentu dapat membatasi atau meningkatkan kemampuan fisik, dan (6) Aspek psikologis, dimana motivasi, kepercayaan diri, dan fokus mental memiliki peran penting dalam meningkatkan atau menurunkan performa biomotorik. Stres dan kecemasan dapat mempengaruhi koordinasi dan reaksi motorik.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan biomotorik seseorang melibatkan banyak faktor, mengingat beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan yang berbeda dalam menguasai berbagai aspek biomotorik. Beberapa individu mungkin memiliki keahlian dalam semua aspek biomotorik, sementara yang lain mungkin hanya unggul dalam satu atau dua aspek saja. Oleh karena itu,

untuk memahami kemampuan biomotorik seseorang secara menyeluruh, perlu mempertimbangkan banyak faktor, bukan hanya satu faktor saja.

KESIMPULAN

Dari analisis data, deskripsi, uji hasil, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di Sekolah Dasar SDN Tunggul Wulung III memperoleh skor persentase sebesar 57,56 dan masuk pada kategori “sedang”, SDIT Insan Permata memperoleh skor persentase sebesar 51,68 dan masuk pada kategori “sedang”, MI Nurul Ulum memperoleh skor persentase sebesar 51,11 dan masuk pada kategori “sedang”, SDN Bareng I memperoleh skor persentase sebesar 44,54 dan masuk pada kategori “sedang”, SDN Summersari II memperoleh skor persentase sebesar 45,56 dan masuk pada kategori “sedang”, dan SDN Polehan III memperoleh skor persentase sebesar 41,20 dan masuk pada kategori “sedang”.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Bilge, M., & Deliceoglu, G. (2014). The Effects of Training Frequency on Development of Some Biomotor Abilities in Children. *International Journal of Academic Research*, 6(2), 57–61. <https://doi.org/10.7813/2075-4124.2014/6-2/b.9>
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. A. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. United States: Human Kinetics.
- Bompa, Tudor O. (2012). *Theory and Methodology of Training*. Toronto: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Burhanuddin, S., Ihsan, A., Jumareng, H., & Anugrah, B. A. (2021). Biomotor, Psychomotor, and Anthropometry as Determiners of Sport Talent Scouting at Secondary Schools: Analysis of Dominant Determinants of Sports Talent at Secondary Schools in Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(4), 3426–3444. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6832>
- Depdiknas. (2022). *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Direktorat Olahraga Pelajar Dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Enoka, R. M. (2008). *Neuromechanics of Human Movement*. United States: Human Kinetics.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2019). *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. New York: McGraw-

Hill Companies.

- Hasmara, P. S., & Ma'arif, I. (2022). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V SDN Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto pada Era New Normal. *Jurnal PHEDHERAL*, 19(1).
- Humaedi, Wahyudi, A. S. B. S. E., & Gunawan. (2023). Biomotor Atlet Elit pada Olahraga Unggulan Biomotors of Elite Athletes in Excellent Sports. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1).
- Kiram. (1992). *Belajar motorik*. Jakarta: Depdiknas.
- Manna, I. (2014). Growth Development and Maturity in Children and Adolescent : Relation to Sports and Physical Activity. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(5), 48–50. <https://doi.org/10.12691/ajssm-2-5A>
- Mintarto, E., & Kriswanto, E. S. (2021). *Komponen Biomotor Olahraga*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Nur Wahid, W., & Kurniawan, A. W. (2023). Survei Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 4(1), 270–281. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v4i1.77>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Putra, F. H., & Kurniawan, A. W. (2023). Survei Kebugaran Jasmani Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari III Kota Malang. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 13(2), 104–117. <https://doi.org/10.33558/motion.v13i2.7913>
- Rinaldi, M. S. (2019). Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga*, 1(2), 2–5.
- Rohendi, A., & Seba, L. (2017). *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suratmin, S., I Putu Panca Adi, I Putu Darmayasa, Wasti Danardani, Ratna Kumala, Hanik Liskustyowati, & Muhammad Fakhur Rozi. (2022). Evaluation of Multilateral Based Elementary School Students' Athletic Sports Development Program. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(4), 647–659. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i4.24560>
- Vlahović, L., Bavčević, T., & Katić, R. (2007). Biomotor Development in 1992 and 2002 Samples of Seven-Year-Old Children. *Collegium Antropologicum*, 31(4), 987–992. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/18217446/>
- Young, W. B. (2006). Transfer of Strength and Power Training to Sports Performance. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 1(2). <https://doi.org/10.1123/ijsp.1.2.74>
- Yunus, M. (2016). Kesegaran Jasmani Siswa SD Kota Malang. *Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 166–177.

<https://core.ac.uk/download/pdf/267024199.pdf>